

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*

Hardianti ✉ **Masdar Mas'ud** ✉ **Nurpadila** ✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 81 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Teknik purpose sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan selama periode tahun 2020 - 2023, sehingga diperoleh data sebanyak 56 data pengamatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung sebesar -0,040 dan signifikan $0,968 > 0,05$. Return on equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar -1,969 dan signifikan $0,054 > 0,05$. Total Assets Turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung sebesar 0,153 dan signifikan $0,879 > 0,05$. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar -1,580 dan signifikan $0,120 > 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of the current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Net Profit Margin on profit growth in sub-property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 81 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in sampling was the purpose sampling technique with a sample size of 14 companies during the period 2020 - 2023, so that data was obtained for 56 company observations. The research results show that partially the current ratio has a negative but not significant effect on profit growth with a t value of -0.040 and a significant value of $0.968 > 0.05$. Return on equity has a negative and insignificant effect on profit growth with a calculated t value of -1.969 and a significant $0.054 > 0.05$. Total Assets Turnover has a positive and insignificant effect on share prices with a t value of 0.153 and a significant $0.879 > 0.05$. Net Profit Margin has a negative and insignificant effect on profit growth with a calculated t value of -1.580 and a significant $0.120 > 0.05$.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth.*

Copyright (c) 2024 Hardianti

✉ Corresponding author : hardianti@gmail.com

Email Address : hardianti@gmail.com, masdar.mas.ud@umi.ac.id, nurpadila@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan industri yang ada di BEI dan menjadi salah satu yang terpenting di suatu negara ialah perusahaan Konstruksi, Properti dan Real Estate. Perusahaan ini bertumbuh lebih cepat disebabkan karna harga tanah dan bangunan yang bertambah besar bersamaan dengan jumlah penduduk dan keperluan setiap orang akan bangunan. Perkembangan industri konstruksi telah mendorong meningkatnya persaingan antar perusahaan konstruksi. Konstruksi merupakan salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian nasional. Di beberapa negara, konstruksi dianggap sebagai suatu industri karena konstruksi merupakan kegiatan ekonomi produksi yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan mengolah bahan baku dan/atau bahan setengah jadi melalui suatu proses rancang bangun menjadi suatu produk berupa bangunan. Kegiatan rancang bangun dapat dilakukan atas permintaan dari pihak pemerintah, swasta, masyarakat, maupun kerjasama di antara pihak-pihak tersebut. Permintaan terhadap kegiatan rancang bangun akan membentuk pasar konstruksi (Kementrian PUPR). Salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terdapat di dalam laporan keuangan dan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam melakukan evaluasi kinerja terhadap suatu perusahaan. Pertumbuhan laba mengukur presentase kenaikan maupun penurunan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Anisa Setyaningdyah: 2023). Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial. Tujuan komersil atau profit oriented adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Kharisma AD dkk, 2020). Saat ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba mencari keuntungan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Laba adalah peningkatan ekuitas atau kekayaan bersih dari transaksi di luar bisnis inti, yang transaksinya jarang terjadi, atau dari transaksi yang mempengaruhi perusahaan tetapi bukan beban distribusi kepada pemilik. Untuk itu laba yang diperoleh perusahaan

memainkan peran penting untuk kelangsungan perusahaan karena digunakan untuk penilaian perusahaan yang dijadikan dasar suatu membuat keputusan investasi dan meramalkan perubahan pendapatan dimasa depan. Perusahaan yang meningkat maka kinerja perusahaannya juga akan semakin baik, tetapi tidak semua perusahaan selalu mengalami peningkatan laba karena setiap perusahaan selalu mengalami perubahan laba baik penurunan maupun peningkatan laba (Handayani and Nugroho, 2018). Karena laba begitu penting bagi perusahaan maka pentingnya perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian Rini Aisyah dan Rosalia (2021) menunjukkan bahwa variable Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara secara parsial hanya variable Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian lain di tahun 2020 oleh Tias Penget Wigati (2020) ditemukan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sebaliknya, variable total Assets Turnover memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Beberapa penelitian lain mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba juga memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga menjadi factor terjadinya gap research. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas temuan-temuan sebelumnya yang kemudian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macamnya yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga menggunakan variabel moderasi. Dalam menjawab permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indicator variabel penelitian, sehingga metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sebagai pendekatan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Menurut Indriantoro (2009:12) pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori. Hal ini dilakukan melalui variabel studi numerik dan analisis data prosedural. Data yang diperoleh dari sampel penelitian diolah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dan hasilnya diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi (Anshori, 2006). Penelitian ini menganalisis enam variabel yang terdiri satu variable dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y) dan Empat variabel independen yaitu: Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3), dan Net Profit Margin (X4). Lokasi penelitian di lakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia melalui situs web www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Januari 2024 sampai April 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Hal ini mungkin dibatasi oleh lokasi geografis atau satu (atau lebih) karakteristik lainnya (Cramer & Howitt, 2004) dalam Swarjana (2022:4). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2016). Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 81 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data riset yang dikumpulkan dalam riset ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data. Jenis data yang di gunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Annual Report perusahaan sektor Properti dan Real Estate tahun 2020–2023 dari website www.idx.co.id
2. Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data ini diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian kali ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan juga diperoleh dari jurnal, buku, artikel-artikel, internet, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari teori-teori yang sesuai dengan pokok pembahasan dan telaah teoritis. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara menggunakan literatur yang berkaitan dengan penelitian harga saham. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-

jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, beberapa buku, dan internet research yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Linier Berganda

Model hubungan antara variable independen terhadap variable dependen dapat disusun dalam persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis pada table 1 sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.844	1.958	
	CURRENT RATIO	.000	.003	-.007
	DEBT TO EQUITY	-.015	.008	-.326
	TOTAL ASSET TURNOVER	.007	.044	.021
	NET PROFIT MARGIN	-.012	.008	-.210

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan table 5.4 di atas maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,844 + (0) X_1 - 0,015 X_2 + 0,007 X_3 - 0,012 X_4 + e$$

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut;

- 1) Konstanta α sebesar 0,844 dengan nilai positif menyatakan bahwa pertumbuhan laba akan bernilai 0,844 jika variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin bernilai 0.
- 2) Koefisien regresi variable Current Ratio adalah 0,000 yang berarti bahwa variable pertumbuhan laba tidak akan mengalami kenaikan maupun penurunan jika terjadi perubahan pada nilai current ratio perusahaan, meskipun variable independen lain diasumsikan sebagai angka konstan.
- 3) Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,015 dengan nilai negative menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,015, dengan asumsi bahwa variable indepen lain adalah konstan.
- 4) Variable Total Assets Turnover memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai Total Assets Turnover akan menaikkan tingkat pertumbuhan laba sebesar 0,007, dengan asumsi bahwa variable independen lain adalah konstan. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable independen dan variable dependen.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variable Net Profit Margin adalah sebesar -0,012 dengan nilai negative yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% NPM akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sebesar 0,012, dengan asumsi bahwa variable independen lain adalah konstan.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Sdjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.078	3.920
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity, Total Assets Turnover, Current Ratio				
b. Dependent Variable: Growth				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,145. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variable independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin dalam menjelaskan variable dependen yaitu tingkat pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah sebesar 14,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen hanya berpengaruh sebesar 14,5% terhadap variable dependen pada penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 85,5% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.844	1.958		.431	.668
	CURRENT RATIO	.000	.003	-.007	-.040	.968
	DEBT TO EQUITY	-.015	.008	-.326	-1.969	.054
	TOTAL ASSET TURNOVER	.007	.044	.021	.153	.879
	NET PROFIT MARGIN	-.012	.008	-.210	-1.580	.120

a. Dependent Variable: GROWTH

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3), Net Profit Margin (X4) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Y).

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 3. menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,968 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,040. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif namun tidak signifikan antara variabel current ratio dengan variable pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dan H1 dinyatakan ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,054 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemaparan di atas maka H2 dinyatakan ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Nilai koefisien B2 yang bernilai -0,015 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 3. menunjukkan bahwa Total Assets Turnover memiliki tingkat signifikan sebesar 0,879 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H3 tidak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Total Assets Turnover tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Nilai koefisien B3 yang bernilai 0,007 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 3. menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki tingkat signifikan sebesar -0,120 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H4 tidak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Nilai koefisien B4 yang bernilai -0,012 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan terjadinya pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan aset lancar terhadap hutang lancar. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan (I Made Sudana, 2015). Current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya dimana besar kecilnya current ratio dalam penelitian ini tidak mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Megananda, 2017) .

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut konsep teori, Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor property dan real estate. Hal ini menunjukkan besarnya utang tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba

kemungkinan karena utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional. Utang perusahaan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan jika digunakan dengan maksimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan sehingga laba perusahaan dapat bertumbuh. Salah satu alasan yang bisa menjelaskan mengapa hasil ini bisa diperoleh adalah bahwa liabilitas jangka panjang (yang menjadi komponen dari Debt Ratio) tidak berjatuh tempo pada periode (t+1). Peningkatan hutang perusahaan yang dijadikan sebagai modal atau aktivitas operasional perusahaan tidak akan mampu meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga berapapun nilai Debt to Equity Ratio perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada persamaan regresi, diperoleh signifikansi sebesar $0,879 > 0,05$ artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable total asset turnover dengan variable pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini, artinya lancar atau tidaknya perputaran total asset perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total asset turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan ditolak. Hal ini artinya besar kecilnya tingkat total asset turnover tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan karena perusahaan belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya. Perusahaan-perusahaan tersebut menjalankan perputaran aktiva dengan lambat. Seharusnya TATO berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam memperoleh penjualan bersih, sehingga perusahaan mampu menunjukan kinerja yang baik dan menarik investor. Aset total yang rendah menunjukkan penggunaan aktiva yang kurang efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba. Sebaiknya, perusahaan mengevaluasi lagi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya. Walaupun perusahaan memiliki aset yang besar, bukan berarti perusahaan memiliki penjualan bersih yang besar pula. Hal ini tidak sejalan dengan teori laporan keuangan menjelaskan bahwa rasio ini melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktivanya terhadap konversi penjualan. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan dan semakin cepat perputaran assetnya maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar pula dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa net profit margin memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar $-0,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,120$; sehingga net profit margin tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Net profit margin merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran (termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen telah dikurangkan). Net profit margin yang tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba memiliki arti bahwa net profit margin tidak cukup untuk mempengaruhi pertumbuhan laba. Besar atau kecilnya suatu net profit

margin tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Hal tersebut pada umumnya dikarenakan net profit margin yang kecil belum tentu menghasilkan pertumbuhan laba yang kecil juga. Hal tersebut dikarenakan adanya kemampuan perusahaan untuk menekan biaya operasional menjadi lebih kecil, sehingga tanpa melakukan peningkatan penjualan pun perusahaan masih dapat menghasilkan net profit margin yang besar ketika mampu menekan biaya operasional.

Selain itu, meskipun suatu perusahaan mempunyai net profit margin yang kecil, tetapi pada perusahaan bidang konstruksi, properti, dan real estate yang melakukan reinvest yang bertujuan agar keuntungan yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan melalui bisnis lain (biasanya perusahaan konstruksi, properti, dan real estate melakukan reinvest dengan membangun hotel atau apartemen). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa Setyaningdiyah & Agustinus Santosa Adiwibowo, 2023) , (Fathimah & Hertina, 2022) dan (Setiawan et al., 2021) , yang menyatakan bahwa variabel net profit margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan laba untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak pada subsector property dan Real Estate, khususnya pada tahun 2020 sampai dengan 2023 tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Variable-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini juga tampaknya tidak memberikan pengaruh yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini secara umum disebabkan oleh kondisi perekonomian negara yang sempat mengalami penurunan yang sangat drastic pasca penyebaran penyakit Covid-19. Menurut Artikel pada laman resmi Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Indonesia sempat mengalami pelambatan ekonomi berturut - turut pada kuartal II, III dan IV tahun 2020 akibat pandemik Covid-19. Pelambatan tersebut berdampak negatif ke berbagai sektor di Indonesia, tak terkecuali sektor properti. Sebagian besar harga properti seperti rumah, apartemen, hingga kendaraan bermotor mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini dikarenakan adanya penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan pengeluaran di tengah pandemi.

Bisnis properti menjadi salah satu usaha yang sangat terpuruk kala pandemi Covid-19 melanda Tanah Air. Hal ini disebabkan pembatasan ruang gerak untuk mencegah penularan virus kala itu. Menurut Direktur Pemasaran Perumnas, Tambok P S Simajuntak, yang dikutip dari artikel pada situs pemberitaan CNBC Indonesia (2022), sektor properti mulai kembali menggeliat pasca melandainya kasus pandemi covid-19. Selain penjualan tercatat menurun, pihak pengembang juga punya kewajiban terhadap bank yang harus dipenuhi. Penjualan properti residensial primer triwulan II-2021 secara tahunan menunjukkan penurunan. Penjualan rumah pada periode tersebut tercatat berkontraksi -10,01% (yoy), menurun dari 13,956% (yoy) pada triwulan sebelumnya, namun lebih baik dari kontraksi -25,6% (yoy) pada triwulan II-2020. Penurunan volume penjualan pada triwulan II-2021 terjadi pada tipe rumah kecil (-15,4%, yoy) dan besar (-12,99%, yoy), sedangkan tipe rumah menengah tercatat tumbuh melambat (3,63%, yoy). Terhambatnya pertumbuhan penjualan properti residensial disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kenaikan harga bahan bangunan, masalah perizinan/ birokrasi, proporsi uang muka yang tinggi dalam pengajuan KPR dan perpajakan. Selain penjualan tercatat menurun,

pihak pengembang juga punya kewajiban terhadap bank yang harus dipenuhi. Tidak sedikit pihak pengembang yang berani menurunkan margin profit agar unit lebih cepat dijual. Kondisi-kondisi di atas disimpulkan sebagai penyebab utama melambatnya pergerakan pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate selama 4 tahun terakhir. Melihat fakta dan data yang ada, baik pasar properti residensial maupun komersial masih menunjukkan pergerakan ke arah yang positif. Hal tersebut berjalan lurus dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga terus bergerak positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini Current Ratio tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor property dan Real Estate yang listed di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan data tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjamin terjadinya peningkatan laba pada perusahaan tersebut. Hasil analisis Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa variable ini tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah negative terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor property dan Real Estate yang listed di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan data tahun 2020-2023. Ada beberapa hal yang bisa menjadi penyebab dari keadaan ini, diantaranya tidak seimbang nya penggunaan modal dari investor untuk peningkatan laba dengan efisiensi modal untuk operasional. Total Assets Turnover pada hasil analisis data menerangkan bahwa variable ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor property dan Real Estate yang listed di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan data tahun 2020-2023. Hasil analisis data untuk variable Net Profit Margin menunjukkan bahwa variable ini tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah negative terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor property dan Real Estate yang listed di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan data tahun 2020-2023.

Referensi :

- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115.
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-9.
- Al-azhar, A., Sari, R. N., & Erselina, A. (2014). Analisis Prediksian Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. "Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, vol. 1, no. 2.
- Decerly, R. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Astra Group yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 122-132.
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H. ., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner : Riset Dan*

- Jurnal Akuntansi, 6(2), 1249-1259.
- Dianitha, K., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136.
- Fadhil, A. A. A., Nur, A. N., & Nurpadilah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management Science (JMS)*, 3(1), 01-20.
- Fajrin, F., Mas'ud, M., & Budiandriani, B. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25803-25814.
- Fajrin, F., Mas'ud, M., & Budiandriani, B. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25803-25814.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Harahap, I., Septiani, I., & Endri, E. (2020). Effect of financial performance on firms' value of cable companies in Indonesia. *Accounting*, 6(6), 1103-1110.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69-92.
- Inna Indaryani, Maryono, & Agus Budi Santosa. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 536-547.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44.
- Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size Sebagai Moderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 861-872.
- Laekkeng, M., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(2), 249-267.
- Labo, I. A., Mus, A. R., Budiandriani, B., & Semmaila, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 1049-1060.
- Maryanti, E., & Biduri, S. (2022). Apakah Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi?. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1).
- Megananda, B. A., & Sitohang, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10).
- Murhadi, Werner R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Muthia, A., Mahfudnurnajamuddin, Nur, A. N., & Budiandriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Students Journal*, 4(2), 108-115.

- Purnama, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1), 21-27. DOI:
- Rahardjo, O. P., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 482-491.
- Rochim, R., & Ghoniyah, N. (2017). Analysis on the effect of current ratio, cashflow from operation to debt, firm size and return on equity on stock return. *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)*, 2(3), 41-51.
- Sari, A., Mas'ud, M., & Husain, A. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt to Equity Ratio Dan Current Ratio terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8518-8530.
- Wardi, J. (2021, August). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin (Vol. 1, No. 1, pp. 243-248)*.
- Setiawan, E., Muthoharoh, M., Derianto, F., & Amri, S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(02), 131-139.
- Setyaningdiyah, Anisa dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2023. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 12 No. 4*.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suyono, S., Yusrizal, Y., & Solekhatun, S. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389-405.
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98-136.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Neraca*, 16(1), 27-39.
- Yames, V. O., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 40-48.